

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat, pelaksanaan pendidikan perlu ditingkatkan baik pendidikan nonformal (masyarakat) , pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan informal (keluarga). Terutama pendidikan formal yang memberikan kontribusi yang cukup besar pada seseorang dalam hal kemampuan akademis, sehingga berbagai upaya meningkatkan baik kualitas maupun kualitas pendidikan sangat diperlukan.

Kalangan dunia pendidikan menyadari bahwa proses pembelajara Akan lebih efektif apabila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan berprtisipasi , siswa akan mengalami, menghayati , dan menarik dirinya untuk membelajarkan suatu pelajaran. Hasil belajar yang demikian akan lebih baik, disamping tentu saja kualitas siswa dibina dan dikembangkan.

Kegiatan pembelajaran disekolah dapat berlangsung dengan baik pula apabila ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Guru diharapkan mampu membimbing aktivitas dan kreatifitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang memiliki ciri objek yang abstrak, pola pikir deduktif dan konsisten, juga tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terbukti dengan banyaknya permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika. Pelajaran matematika diberikan pada Perguruan Tinggi.

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa umumnya pelajaran matematika dianggap pelajaran yang paling sulit, menakutkan, menjemukan dan sangat tidak menyenangkan, dibandingkan dengan pelajaran lainnya sehingga kemampuan dan hasil belajar matematika sangat kurang, belum sesuai dengan harapan baik harapan guru, orang tua, maupun siswa sendiri. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kesalahan persepsi awal yaitu pada awal siswa belajar matematika.

Menurut pengamatan dan wawancara dengan siswa dan guru di SD Negeri 03 Ngargoyoso, Karanganyar, dalam menyelesaikan soal cerita masih rendah. Hasil diskusi dengan guru memperkirakan hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (a) Kesulitan memahami soal cerita yang terdiri dari kesulitan menentukan yang diketahui dan ditanyakan dari soal perbandingan yang disebabkan siswa kurang memahami bahasa soal karena kemampuan bahasa yang lemah dan kurangnya diberi latihan soal cerita dengan langkah penyelesaiannya; (b) kesulitan membuat kalimat matematika yang terdiri dari kesulitan dalam menuliskan langkah penyelesaian yang jelas karena siswa kurang memperhatikan kejelasan langkah jawabannya dan terbiasa menjawab

hanya langsung hitung saja; (c) kesulitan dalam menyelesaikan soal perbandingan antara kedua kelompok yang disebabkan siswa kurang memahami konsep perbandingan; (d) kesulitan menyelesaikan soal perbandingan yang senilai yang disebabkan siswa kurang paham konsep perbandingan senilai juga kurangnya latihan soal dan; (e) guru mengajar banyak ceramah dan belum menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi secara menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Berbagai hal yang muncul tersebut terkait dengan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Untuk itu perlu diterapkan suatu keadaan yang membangun motivasi siswa untuk belajar dikarenakan apabila kesulitan siswa tidak diatasi maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita di jenjang kelas selanjutnya. Salah satu cara untuk membangun motivasi siswa untuk belajar tersebut adalah dengan menerapkan metode yang efektif dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang bermacam-macam menyebabkan guru harus selektif dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang efektif untuk mengajarkan suatu materi belum tentu efektif untuk mengajarkan materi lain. Setiap materi punya karakteristik dan turut menentukan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut. Begitu pula dalam pembelajaran soal cerita, guru harus bias memilih dan menggunakan metode sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Kondisi awal siswa kelas V SD Negeri 03 Ngargoyoso sebelum menggunakan metode siswa tidak mampu menyelesaikan soal cerita, maka perlu dihadirkan sebuah metode yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita. Oleh karena itu, dalam matematika khususnya pembelajaran soal cerita di SD Negeri 03 Ngargoyoso kelas V, dibutuhkan perbaikan yang dapat mendorong siswa secara keseluruhan agar dapat menyelesaikan soal cerita dengan tepat. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode *group investigation* (GI) atau Investigasi Kelompok.

group investigation (GI) dijadikan sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran karena tiga konsep dasar yaitu *inquiri*, *knowledge*, dan dinamika kelompok sesuai dengan pembelajaran soal cerita perbandingan. *Inquiri* dalam pembelajaran matematika membantu siswa dalam memecahkan suatu menemukan fakta/bukti yang kuat untuk mendukung kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. *Knowledge* / pengetahuan yang diperoleh melalui dan dari pengalamannya secara langsung maupun tidak langsung juga akan memberikan andil dalam kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita.

Sementara itu dinamika kelompok mampu mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita karena adanya teman dalam kelompok yang bersifat heterogen sehingga dapat saling membantu.

Dari uraian tersebut diatas maka peneliti mengambil judul penelitian “ Penggunaan Metode Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Ngargoyoso, Karanganyar”.

B. Identifikasi Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul antara lain:

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita rendah.
2. Guru mengajar banyak ceramah.
3. Guru kurang inovatif dalam mengajar.
4. Siswa kurang tertarik bahkan takut pada pembelajaran matematika bila menjumpai soal cerita

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas agar masalahnya dapat dikaji serta terjawab secara mendalam maka permasalahan tersebut di atas tidak semuanya diangkat sebagai variable penelitian, adapun masalah yang diteliti:

1. Materi yang diberikan hanya terbatas pada perbandingan dan skala.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V semester II di SD Negeri 03 Ngargoyoso, Karanganyar dengan rincian seluruh siswa menjadi populasi sekaligus sampel.

3. Penelitian menggunakan metode kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “ Apakah penggunaan metode *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika di kelas V SD Negeri 03 Ngargoyoso, Karanganyar?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika di kelas V SD Negeri 03 Ngargoyoso, Karanganyar dengan menggunakan metode *Group Investigation* (GI).

F. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian sejenis.

b. Praktis

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menentukan solusi demi meningkatkan pemahaman belajar matematika kelas V pada soal cerita.

2. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan kepada Kepala Sekolah tentang metode *Group Investigation* (GI), sehingga dapat mengarahkan pada guru supaya mempraktikannya.

3. Bagi Guru

- a) Memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran matematika terutama apda soal cerita.
- b) Memberikan informasi bagi guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat demi meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
- c) Sebagai masukan bagi guru untuk melibatkan siswa secara aktif sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran.

4. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita.

5. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan pembelajaran kooperatif.